

## STUDI KETERSEDIAAN *SPECIAL SERVICE TOOL* PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK

Muhammad R. Sutrisno<sup>1</sup>, Ridwan A. M. Noor<sup>2</sup>, Nana Sumarna<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154  
muhammad.robi.sutrisno@student.upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketersediaan *special service tool* pada paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 8 Bandung sesuai standar di industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun partisipan pada penelitian ini adalah siswa paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase ketercapaian ketersediaan *special service tool* sebesar 30,8%. Kesimpulan penelitian ini yaitu ketersediaan *special service tool* pada paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum tercapai sesuai standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif.

Kata kunci: *special service tool*, kendaraan ringan, teknik otomotif

### PENDAHULUAN

SMK yang sekarang ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, tentu sangat diharapkan menghasilkan lulusan SMK yang berprestasi, berdaya guna, siap pakai, mampu bersaing, dan mempunyai kompetensi tinggi untuk bersaing di dunia usaha dan dunia industri. Peningkatan prestasi siswa khususnya lulusan SMK sangat diharapkan, salah satu faktor peningkatan prestasi siswa adalah lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri.

Program Studi keahlian teknik otomotif, paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2013 bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa. Kelompok C (peminatan) pada bagian paket keahlian teknik kendaraan ringan terdapat 3 mata pelajaran, yaitu pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, dan pemeliharaan listrik kendaraan ringan. Ketiga mata pelajaran paket keahlian teknik kendaraan ringan, yaitu pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, dan pemeliharaan listrik kendaraan ringan merupakan mata pelajaran dalam bentuk teori dan praktikum untuk menuntut peserta didik agar mampu menguasai sesuai dengan kompetensi dasar dari ketiga mata pelajaran tersebut. Ketiga mata pelajaran paket keahlian ini sangat diperlukan untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

kompetensi sesuai paket keahlian yang dipelajarinya. Kepuasan atau ketidakpuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja produk atau jasa yang riil atau *actual* dengan kinerja produk atau jasa yang diharapkan. Kepuasan konsumen merupakan konsumen yang merasa puas pada produk atau jasa yang dibeli dan digunakan akan membangun kesetiaan konsumen (Mamang dan Sopiah, 2013). Kegiatan penunjang yang dilakukan perusahaan adalah mengadakan infrastruktur perusahaan, manajemen sumber daya manusia, pengembangan teknologi, pengadaan sarana dan prasarana.

Peralatan praktikum adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran (Saputra, et. al., 2017). Peralatan praktikum yang dibutuhkan disesuaikan dengan silabus yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Sekolah Menengah Kejuruan. Peralatan praktikum dibagi menjadi 3, yaitu; *general tools*, *equipments tool*, dan *specials service tool* (SST). SST adalah peralatan yang khusus dipakai untuk membuka/memasang komponen-komponen khusus pada sepeda motor (Komarudin, et. al., 2016). SST terdiri dari 3, yaitu: *engine special tools*, *frame special tools*, dan *electrical special tools*.

Pada saat melaksanakan kegiatan pratikum masih terdapat peserta didik yang tidak menggunakan SST. Fungsi SST yaitu alat khusus untuk pekerjaan perbaikan kendaraan yang sukar. Dengan menggunakan SST pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan efisien tanpa merusak bagian-bagian yang dikerjakan (Gunawan dan Waluyo, 2015). Penggunaan SST tergantung dari jenis pekerjaan dan model serta spesifikasi kendaraannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara faktual ketersediaan *special service tool* pada paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Bandung dengan Standar ketersediaan *special service tool* di industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data hasil observasi SMK Negeri 8 Bandung dapat di ketahui gambaran kuantitas dan gambaran ketersediaan SST Pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Bandung. Tabel 1 menunjukkan gambaran kuantitas dan ketesediaan SST pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Bandung.

Tabel 1. Ketersediaan *special service tool* pada paket keahlian teknik kendaraan ringan

Mata Pelajaran	Skor ideal	Skor hasil penelitian	Persentase (%)
Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	21	11	52,4
Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	43	8	18,6
Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	1	1	100
Jumlah	65	20	30,8

## PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru ketiga mata pelajaran dan toolman. Aspek yang akan dibahas mengenai benda kerja praktikum pada ketiga Mata Pelajaran pada paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Aspek tersebut yang menjadi dasar standar observasi ketersediaan SST pada pratikum pada paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Bandung.

Persentase tingkat pencapaian Ketersediaan SST pada paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan khususnya mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, bahwa di kategorikan kurang layak. Temuan penelitian, bahwa ketersediaan SST belum memenuhi standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif (Pandria, et. al., 2017). Mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan baru mencapai 52,4% pencapaian ketersediaan SST standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif. Kondisi tersebut dapat di kategorikan kurang layak.

Persentase tingkat pencapaian ketersediaan SST pada paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan khususnya mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, bahwa di kategorikan sangat tidak layak. Data temuan penelitian, bahwa ketersediaan SST belum memenuhi standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif (Rahman, et. al., 2017). Mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan berjumlah 43 skor ideal pencapaian ketersediaan SST standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif, 8 skor hasil penelitian pencapaian ketersediaan SST standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif.

Persentase tingkat pencapaian sarana praktikum yaitu, 18,6%. Ketersediaan SST pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Bandung khususnya mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, di bawah 20% di kategorikan sangat tidak layak (Yusro, et. al., 2017). Persentase tingkat pencapaian ketersediaan SST pada paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Bandung khususnya mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, bahwa di kategorikan sangat layak.

Ketersediaan SST belum memenuhi standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif (Rahman, et. al., 2015). Mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan berjumlah 1 skor ideal pencapaian ketersediaan SST standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif, 1 skor hasil penelitian pencapaian ketersediaan SST standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif. Persentase tingkat pencapaian sarana praktikum yaitu, 100%. Ketersediaan SST pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Bandung khususnya mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di kategorikan sangat layak, tetapi belum memenuhi standar industri (Chrisdiana, et. al., 2015).

Persentase tingkat pencapaian ketersediaan SST pada paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Bandung belum tercapai. Ketersediaan SST belum memenuhi standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif (Ariyanto, et. al., 2017). Temuan data hasil penelitian, bahwa jumlah 65 skor ideal pencapaian ketersediaan SST standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif, 20 skor hasil penelitian pencapaian ketersediaan SST standar industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif. Persentase tingkat pencapaian sarana praktikum yaitu, 30,8%. Artinya ketersediaan SST pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Bandung kriteria pencapaiannya diantara 21% - 40% di kategorikan tidak layak.

## KESIMPULAN

Pemakaian *special service tool* untuk pratikum perbaikan kendaraan yang sukar, dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan efisien tanpa merusak bagian-bagian yang dikerjakan. Kesimpulan yang diperoleh bahwa ketersediaan *special service tool* pada paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Bandung tidak layak. Data menunjukkan dari 67 *special service tool* yang diteliti, hanya 22 sudah ada dan sisanya tidak ada.

## REFERENSI

- Ariyanto, D., Wiharna, O., dan Noor, R. A. M. (2017). Studi Eksplorasi Sarana dan Prasarana Praktik Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 6 Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 163-168.
- Chrisdiana, R., Karo-karo, U., dan Sasmita, A. H. (2015). Analisis Ketersediaan Peralatan Praktik Las pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMKN 1 Majalengka. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 116-123.

- Gunawan, F. A. dan Waluyo. (2015). *Risk Based Behavioral Safety*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin, D., Kuswana, W. S., dan Noor, R. A. M. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 46-51.
- Mamang, E. S. dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pandria, A., Sumarna, N., dan Noor, R. A. M. (2017). Studi Eksplorasi Sarana Prasarana Praktik dan Motivasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 1-5.
- Rahman, F., Supriawan, D., dan Permana, T. (2015). Studi Eksplorasi Fasilitas Workshop Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Garut Berdasarkan Standar Sarana Prasarana. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 39-47.
- Rahman, T., Suherman, A., dan Permana, T. (2017). Analisis Kebutuhan Alat Praktik untuk Mencapai Tuntutan Kompetensi Pada Mata Pelajaran Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 113-116.
- Saputra, Y., Permana, T., dan Suhayat, D. (2017). Analisis Analisis Sarana Praktik pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 117-120.
- Yusro, Sumarna, N., dan Noor, R. A. M. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Praktik pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 121-125.